

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses di mana sekelompok individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai kehidupan yang diwariskan dari generasi sebelumnya, melalui berbagai metode seperti pengajaran, pelatihan, maupun kegiatan.⁴ Dari pengertian pendidikan jelas bahwa pelaksanaan pendidikan itu pada umumnya adalah mengembangkan mutu dan potensi sumber daya manusia untuk membangun bangsa yang lebih maju. Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi turut memengaruhi mutu proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Sekolah sendiri berperan sebagai wadah utama dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas. Sekolah sebagai lembaga formal yang diserahi tugas untuk mendidik. Peranan Sekolah sangat besar sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik. Dan juga, guru harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak.⁵

Dalam kegiatan pembelajaran, peran guru sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Efektivitas peran ini bergantung pada sejauh mana guru menguasai ilmunya dan bagaimana guru

⁴ Fransiskus Ivan Gunawan and St. Suwarsono, "Pendidikan Karakter Secara Umum Dan Pada Pembelajaran Matematika Di Sma Santo Yosef Pangkalpinang" (2018): 97–121.

⁵ Yayan Alpian et al., "Pentingnya Pendidikan Bagi Mnesia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72.

menyampaikan materi kepada siswa. Di samping itu, kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menguasai isi pelajaran serta ketepatannya dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.⁶ Untuk itu seseorang guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam penguasaan materi maupun pemilihan metode guna kelangsungan proses belajar mengajar.⁷

Salah satu materi yang perlu adanya pembelajaran kreatif serta inovatif adalah materi perubahan lingkungan. Materi ini berfokus pada isu-isu lingkungan dan menuntut keterlibatan aktif siswa dalam menganalisis serta memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan. Selain sebagai bagian dari kurikulum, materi ini juga mendorong kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan dari berbagai bentuk pencemaran, seperti pencemaran air dan udara, yang merupakan masalah nyata dan berdampak langsung pada kehidupan manusia. Mengenai materi ini siswa akan lebih sadar akan kondisi lingkungan di sekitar mereka dan mulai memahami bahwa tindakan manusia dapat memengaruhi keseimbangan alam.⁸ Mengingat pentingnya materi yang disampaikan, guru diharapkan bisa menyajikan pembelajaran

⁶ Hayaturreaiyan and Asriana Harahap, "Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team," *Dirasatul Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2022): 108–122.

⁷ Nursyamsi, "Peranan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Untuk Mencapai Prestasi Dan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik Di Sekolah," *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2005): 1–8,

⁸ Firdaus Daud et al., "Pengaruh Pengetahuan Perubahan Lingkungan, Penerimaan Informasi Dan Kecerdasan Naturalistik Terhadap Kepedulian Lingkungan Peserta Didik Kelas II SMP Negeri Di Kabupaten Maros," *Seminar Nasional Hasil Penelitian* (2022): 1136–1169.

dengan cara yang lebih kreatif. Dengan begitu, siswa akan lebih mudah memahami materi dan hal ini tentu berdampak positif pada peningkatan hasil belajar mereka ke depannya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 17 Februari 2025 di kelas X SMAN 1 Sutojayan proses pembelajaran biologi di sekolah masih menemui sejumlah kendala. Ditemukan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi sebagian besar siswa tampak pasif dan hanya mencatat tanpa menunjukkan antusiasme terhadap materi yang disampaikan. Ketika guru memberikan pertanyaan atau mengajak berdiskusi, respon siswa pun cenderung minim. Guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional (*teacher centered*), seperti ceramah dan penugasan individu untuk dikerjakan di kelas yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Hasil tugas hanya dikumpulkan dan diperiksa tanpa adanya pembahasan. Kurangnya variasi kegiatan yang menarik berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar mereka.⁹

Kegiatan pembelajaran di sekolah hingga kini masih banyak menggunakan pendekatan tradisional yang menempatkan guru sebagai pusat utama dalam proses belajar mengajar (*teacher centered*). Model ini kerap dipilih oleh guru karena dianggap lebih praktis dan efisien waktu, meskipun mengakibatkan rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses

⁹ Observasi, "Di SMAN 1 Sutojayan Blitar," 17 Februari (2025).

belajar.¹⁰ Dalam proses belajar, masih sering ditemukan peserta didik yang cenderung menyerah, meskipun sebenarnya mereka masih belum benar-benar memahami materi yang disampaikan. Guru hanya menyampaikan materi di depan kelas dengan membaca ataupun menulis di papan tulis, setelah itu guru langsung memberikan tugas kepada siswa sehingga dampak dari metode ceramah yang digunakan oleh guru tersebut menjadikan siswa pasif (kurang aktif) dalam pembelajaran.¹¹ Faktor penyebabnya yaitu pemilihan model pelajaran yang digunakan kurang tepat, sehingga mengakibatkan siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Semangat belajar dan tingkat keingintahuan siswa masih rendah.

Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menjalankan peran utamanya sebagai pendidik. Salah satu pendekatan yang mampu meningkatkan keaktifan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Model ini memiliki beberapa jenis, dan salah satu yang paling dikenal adalah *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). STAD dianggap sebagai bentuk pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga sangat cocok dijadikan sebagai langkah awal bagi guru yang baru mulai menerapkan pendekatan ini dalam kegiatan belajar mengajar.¹²

¹⁰ Mujahida and Rus'an, "Analisis Perbandingan Teacher Centered Dan Learner Centered," *Scolae: Journal of Pedagogy* 2, no. 2 (2019): 323–331.

¹¹ Agung Rozali, Dede Margo Irianto, and Yeni Yuniarti, "Kajian Problematika Teacher Centered Learning Dalam Pembelajaran Siswa Studi Kasus: SDN Dukuh, Sukabumi," *Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (2022): 78–80, <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/9996>.

¹² Yudho Ramafrizal and Teni Julia, "Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi," *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi II* (2018).

Model pembelajaran STAD bisa membantu meningkatkan semangat belajar siswa, karena mereka diajak untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Di sisi lain, guru tetap berperan penting dengan mengamati jalannya kegiatan, memberikan arahan, dorongan, dan siap membantu saat siswa mengalami kesulitan, sehingga mereka bisa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.¹³ Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari oleh Lidia Lemba Halawulang dan Yuliana Tamu Ina Nuhamara dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPTK Hanggaroru” temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMPTK Hanggaroru. Hasil tersebut terlihat pada data tes awal siswa diperoleh nilai rata-rata 46.59 dan sedangkan data hasil tes akhir diperoleh rata-rata 79.63, terjadi peningkatan dari tes awal ke tes akhir.¹⁴

Menurut Slavin dalam Nafiah, Pendekatan STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dirancang untuk mendorong siswa agar saling mendukung dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam sistem ini, keberhasilan kelompok bergantung pada

¹³ Ahmad Nizar Rangkuti and Yusrida Hannum Karlina Nasution, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 100615 Pintupadang,” *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains* 6, no. 02 (2018): 19.

¹⁴ Lidia Lemba Halawulang and Yuliana Tamu Ina Nuhamara, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Sikap Tanggung Jawab,” *Jurnal Semnasdik 2*, no. 1 (2024): 121–127, <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/147>.

kontribusi tiap anggota, sehingga siswa termotivasi untuk memastikan semua temannya memahami materi pelajaran. Setelah guru menyampaikan materi, siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dan belajar bersama. Namun, saat menghadapi kuis, mereka harus mengerjakannya sendiri tanpa bantuan, sehingga setiap individu tetap dituntut menguasai materi. Metode ini sangat cocok diterapkan di jenjang SMA, karena sesuai dengan perkembangan kemampuan berpikir formal yang umumnya dimiliki siswa di usia tersebut.¹⁵

Untuk belajar dengan baik maka diperlukan motivasi yang baik pula. Siswa yang mengikuti pelajaran tanpa adanya motivasi maka tidak akan mendapatkan hasil yang baik dari proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian, motivasi dapat dipandang sebagai kekuatan pendorong dalam diri siswa yang mendorongnya untuk belajar. Motivasi adalah suatu dorongan, baik yang disadari maupun tidak, yang membuat seseorang terdorong untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Selain itu, motivasi juga bisa dipahami sebagai upaya yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak, karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan yang mereka harapkan.¹⁷ Jika siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran maka dari itu dapat pula meningkatkan hasil belajar dari siswa

¹⁵ Nafiah, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Persamaan Trigonometri Pada Siswa Sma," *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2023).

¹⁶ Nurul Afiefah, "Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Kelas," *Jurnal Tarbawiyah* 11, no. 1 (2014): 53–65.

¹⁷ Indah Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguas," *Manajemen Tools* 9, no. 1 (2018): 41–52.

tersebut. Selain itu, motivasi juga bisa dipahami sebagai upaya yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak, karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan yang mereka.

Hasil belajar merupakan hal yang harus dicapai dan diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu serta pengukuran pencapaian pembelajaran tersebut. Tuntas dan tidak tuntasnya suatu pembelajaran akan dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa disekolah. Faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah diantaranya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.¹⁸ Peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat diikuti dengan baik oleh peserta didik.¹⁹

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara menanamkan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya belajar kelompok di dalam kelas sebagai bagian dari sistem moral.²⁰ Untuk itu motivasi yang kuat serta hasil belajar yang maksimal dapat tercapai dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Bahtiar et al., (2020). Pengaruh Model

¹⁸ Muhammad Khafid, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar Akuntansi: Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening," *Lembaran Ilmu Kependidikan* 37, no. 1 (2008): 46–54.

¹⁹ Ahmad Sopian, "TUGAS,PERAN,DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97.

²⁰ Dirgantara Wicaksono and Iswan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten," *Jurnal Ilmiah PGSD* 3, no. 2 (2019): 111–126.

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Media Film Animasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Mts. Al-Intishor Sekarbela. Berdasarkan analisis data motivasi belajar diperoleh rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu $2.86 > 2.29$. Pada data hasil belajar pretest kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata 40.53 dan kelas kontrol sebesar 40, Nilai posttest kelas eksperimen didapatkan nilai rata-ratanya yaitu 81.87 dan rata-rata kelas kontrol yaitu 70.29, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.²¹

Senada dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Tuti Ariningsih, Herdiyana Fitriani, dan Safnowandi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa”. Hasil yang didapat nilai rata-rata hasil motivasi kelas eksperimen sebesar 73,90, dan rata rata nilai motivasi kelas kontrol sebesar 72,45. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini juga didukung oleh nilai hasil belajar mendapatkan rata-rata kelas eksperimen sebesar 55,93 lebih besar dari kelas kontrol yaitu sebesar 31,02.²²

²¹ Bahtiar, Muhammad Kafrawi, and Sri Yeni, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD MENGGUNAKAN MEDIA FILM ANIMASI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTs. AL-INTISHOR SEKARBELA,” *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 6, no. 2 (2020): 207.

²² Ni Luh Tuti Ariningsih, Herdiyana Fitriani, and Safnowandi Safnowandi, “Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa,” *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 248–261.

Berdasarkan munculnya permasalahan yang ada, kiranya model *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan motivasi dan hasil pada materi Perubahan Lingkungan. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Pada Materi Perubahan Lingkungan Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sutojayan Blitar”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keterlibatan aktif siswa.
2. Kehilangan motivasi belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa rendah.
4. Pembelajaran dikelas disajikan dalam bentuk kurang menarik.
5. Penggunaan metode dalam pembelajaran yang kurang tepat.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka diperlukan batasan masalah agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Keterbatasan penelitian ini tercantum di bawah ini:

1. Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Sutojayan.
2. Penelitian ini mengukur pengaruh model *Student Teams Achievement Divisions* terhadap motivasi dan hasil belajar.

3. Motivasi belajar akan diukur melalui kuesioner, sementara hasil belajar akan diukur berdasarkan nilai atau skor dari tes materi perubahan lingkungan yang telah diajarkan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
4. Penelitian ini difokuskan pada materi Perubahan Lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada materi perubahan lingkungan terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sutojayan Blitar?”
2. “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada materi perubahan lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Sutojayan Blitar?”
3. “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada materi perubahan lingkungan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Sutojayan Blitar?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada materi perubahan lingkungan terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sutojayan Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada materi perubahan lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Sutojayan Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada materi perubahan lingkungan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Sutojayan Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran biologi di tingkat SMA. Studi ini memperkaya pemahaman tentang efektivitas model *Student Teams Achievement Divisions* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, terutama pada materi Perubahan Lingkungan. Hal ini dapat membantu guru dalam memilih

metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi sekolah, khususnya sebagai acuan dan strategi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga bisa menjadi sumber informasi yang berguna mengenai pentingnya pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap motivasi dan pencapaian belajar.

b. Bagi siswa

Manfaat yang bisa diambil siswa dari penelitian ini adalah melalui penerapan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), siswa akan terdorong untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, serta terlibat aktif dalam berinteraksi baik dengan teman sekelompok maupun dengan guru. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

c. Bagi guru

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi guru, khususnya sebagai tambahan wawasan mengenai ragam model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Melalui

penelitian ini, guru diharapkan dapat memahami perannya sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dengan mencoba berbagai pendekatan, termasuk model *Student Teams Achievement Divisions*.

d. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan studi empiris di bidang pendidikan, serta memperoleh pengalaman langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data kompetensi yang esensial dalam penelitian ilmiah. Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi calon guru sebagai landasan untuk mengembangkan inovasi dalam model pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Selain itu, penelitian ini membuka peluang kontribusi terhadap literatur akademik dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi praktisi pendidikan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas X SMAN 1 Sutojayan Blitar, yang menjadi model pengaplikasian model *Student Teams Achievement Divisions*

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

- a. Model *Student Teams Achievement Divisions*.
- b. Motivasi belajar siswa .
- c. Hasil belajar siswa.

3. Variabel penelitian

- a. Variabel bebas : model *Student Teams Achievement Divisions*.
- b. Variabel terikat : motivasi dan hasil belajar siswa.
- c. Variabel kontrol : jenjang kelas siswa, materi pembelajaran, instrument penelitian, guru atau pengampu dan alokasi waktu saat pembelajaran.

4. Materi

Materi pelajaran yang digunakan pada penelitian ini dibatasi pada materi bab tertentu dalam mata Pelajaran Biologi yaitu materi perubahan lingkungan.

5. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam 1 minggu di SMAN 1 Sutojayan Blitar.

6. Batasan penelitian

Pada penelitian ini terdapat Batasan penelitian yang menjadi fokus penelitian yaitu penggunaan model *Student Teams Achievement Divisions* dan mengukur dua aspek yaitu motivasi dan hasil belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman interpretasi serta memudahkan pemahaman tentang judul tersebut, maka diperlukan penjelasan definisi istilah yaitu:

1. Definisi Konseptual

a. *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengedepankan kerja sama antar siswa melalui interaksi aktif. Dalam pendekatan ini, siswa saling memberikan dukungan dan dorongan untuk memahami materi pelajaran secara menyeluruh, sehingga diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang optimal.²³

b. Materi Perubahan Lingkungan

Perubahan Lingkungan adalah segala modifikasi atau transformasi yang terjadi pada komponen lingkungan, baik itu alami maupun akibat aktivitas. Perubahan ini dapat memengaruhi berbagai aspek, mulai dari kualitas udara dan air, hingga keanekaragaman hayati.²⁴

²³ Innayah Wulandari, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 17–23.

²⁴ Herinda Mardin et al., *Perubahan Lingkungan Dan Upaya Mengatasinya, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 1, 2024.

c. Motivasi

Menurut Kompri motivasi merupakan suatu perubahan energi yang terjadi dalam diri individu, yang ditandai dengan munculnya aspek afektif serta reaksi tertentu sebagai bentuk dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun motivasi belajar mengacu pada kondisi internal yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁵

d. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran atau latihan, yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Dalam konteks ini, hasil belajar mengacu pada tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.²⁶

2. Definisi Operasional

a. *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Student Teams Achievement Divisions (STAD) adalah metode di mana siswa dibagi dalam kelompok kecil dan bekerja sama untuk memahami materi pelajaran. Setelah belajar bersama,

²⁵ Kompri and Adriyani Kamsyach, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, ed. Adriyani Kamsyach (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

²⁶ Wicaksono and Iswan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten."

setiap siswa mengerjakan tes secara individu. Nilai dari tes individu ini digabungkan untuk menentukan seberapa baik kelompok tersebut secara keseluruhan. Kelompok yang menunjukkan peningkatan nilai mendapatkan penghargaan.

b. Materi Perubahan Lingkungan

Materi perubahan lingkungan adalah materi yang akan diajarkan di kelas X pada semester dua. Materi ini mempelajari tentang berbagai perubahan yang terjadi pada lingkungan hidup, baik yang bersifat alami maupun yang disebabkan oleh aktivitas manusia dan juga alam.

c. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan dalam belajar. Hasil yang didapat dari pembelajaran siswa yang telah melakukan proses pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok dengan materi Perubahan Lingkungan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Halaman Sampul Depan, Halaman judul, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Pernyataan Keaslian Tulisan, Moto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, transliterasi dan Abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

a. BAB I Pendahuluan

Yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, sistematika pembahasan.

b. BAB II Landasan Teori

Bagian ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka teori dan hipotesis penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Bagian ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, variabel, pengambilan sampel populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab IV hasil penelitian berisi tentang deskripsi data, analisi, rekapitulasi hasil penelitian.

e. BAB V Pembahasan

Pada bab V pembahasan berisi tentang pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, pembahasan rumusan masalah III.

f. BAB VI Penutup

Pada bab VI penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Daftar Rujukan, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup